

**PENGABDIAN PADA  
MASYARAKAT:**

**SEMINAR  
PARENTING**

**PESERTA :  
ORANGTUA/WALI SISWA PAUD ANGGREK, BANYUMANIK  
SEMARANG**

**SEMARANG, 9 DESEMBER 2016  
RS.HERMINA BANYUMANIK SEMARANG**

**PENANGANAN  
PERILAKU AGRESIF  
ANAK**

Kartika Sari Dewi  
ksdewi.pklinis@gmail.com



## PROFIL SINGKAT

- **Kartika Sari Dewi, S.Psi., M.Psi, Psikolog**
- 20 November 1977
- Menikah, dengan 3 orang anak
- Dosen Fakultas Psikologi UNDIP Semarang
- Psikolog di RS. Hermina Banyumanik Semarang

email : ksdewi.pklinis@gmail.com

sms/wa : +6287832261170

Praktek : RS. Hermina Banyumanik

024-76488989

(Selasa & Sabtu/ *by appointment*)

- **Riwayat Pendidikan:**

S1 Prodi Psikologi Fak.Kedokteran Undip 1996-2000

S2 Magister Profesi Psikologi Fak.Psikologi

Program Pascasarjana UI 2001-2003

S3 Program Doktor Fak. Psikologi UI 2015- skr



## KASUS



- **KASUS I**

A (3.5 tahun, laki-laki), sangat aktif dan cerdas dalam bereksplorasi, dikeluhkan ibunya sering memukul dan berteriak pada ayah dan ibunya, merusak mainan, & sulit diatur.

- **KASUS 2**

F (5 tahun, laki-laki), dikeluhkan sering berkelahi dengan teman sebayanya bahkan anak yang lebih besar usianya. Mengganggu teman sepermainannya dan mengolok-olok dengan kata-kata kasar/tidak sopan

Contoh lain: anak-anak yang mudah mengumpat, menyakiti hewan/tumbuhan di sekitarnya, melakukan pengeroyokan dan perundungan.

## APA & MENGAPA?

- Agresivitas adalah tindakan fisik/ non-fisik yang dilakukan untuk melukai pihak lain sehingga menimbulkan dampak fisik/psikologis bagi korbannya (Zirpoli, 2008).
- Perilaku agresif merupakan ekspresi emosi negatif sebagai akibat dari adanya frustrasi pada pelaku (Seagal, 2010).
- Proses fisiologis perilaku agresif:



- 5-10% anak usia sekolah menunjukkan perilaku agresif di USA (Masykouri, 2005).

## PENYEBAB PERILAKU AGRESIF ANAK

Perilaku agresif anak disebabkan oleh 5 hal

1. buruknya komunikasi orangtua-anak
  2. bias makna kekerasan
  3. pengalaman menjadi korban kekerasan
  4. paparan kekerasan melalui media
  5. paparan konten seksualitas
- (Gentile, 2007).



## **FAKTA MENGENAI AGRESIVITAS ANAK USIA DINI DI INDONESIA**

- Seiring meningkatnya kasus kekerasan pada anak, maka meningkat pula kasus perilaku agresi anak (KPAI, 2015; UNICEF Indonesia, 2015)
- Peningkatan jumlah, kualitas, & onset yang semakin dini.
- Fakta empiris :
  - (1) Bentuknya : agresi fisik, agresi meledak, agresi lisan, dan agresi tidak langsung.
  - (2) Penyebab : identifikasi terhadap anggota keluarga yang memiliki perilaku agresif atau kekerasan & lingkungan sekitar yang kurang kondusif (Arriani, 2014).
- Pada



## **PENANGANAN PERILAKU AGRESIF ANAK**

# 1. MEMAHAMI ANAK

- Sudahkah kita memahami kebutuhan anak sesuai perkembangannya?
- Potensi otak manusia pada dasarnya sudah cerdas sejak dilahirkan. Otak manusia akan mempertahankan apa yang “sering” diamatinya dan menghilangkan apa yang tidak pernah teramati olehnya.
- Darimana anak belajar bertingkah laku?

[Children Learn What They Live.mp4](#)

[Bandura - bobo doll experiment.flv](#)

- Anak membutuhkan konsistensi kita sebagai orangtua, untuk “menanamkan” bahwa ini dapat dilakukan dan ini tidak, sekaligus mengenali konsekuensi dari perilaku tersebut.
- Anak usia dini membutuhkan bantuan dalam mengidentifikasi emosinya.

# TAHAPAN DALAM PENGASUHAN

- **0-6 tahun**
    - Sangat membutuhkan kasih sayang & perhatian besar dari orangtua
    - Belaian sepenuh hati, pelukan hangat, kegiatan bermain dan bergurau menjadi aktivitas utama
    - Peran ortu: contoh mutlak perilaku sehari-hari
    - Anak sadar siapa rujukan terbaiknya
  - **7-14 tahun**
    - Peran ortu: mendidik dengan konsisten, penuh arahan & tetap dilandasi kasih sayang
    - Anak belajar disiplin\*, konsistensi dan tanggung jawab
  - **15-21 tahun:**
    - Mendidik dengan cara memandang anak “sejajar”/”berteman”
    - Berdiskusi, mengajukan pendapat, ikut serta dalam mengambil keputusan
    - Ortu hormati anak sebagai individu dengan tetap berdasarkan syariat/norma.
  - **21 tahun ke atas:**
    - Ortu berperan sebagai sumber nasihat
    - Tanggung jawab dan konsekuensi tindakan ada pada anak
- Anak sampai kapanpun adalah amanah dan tanggung jawab orangtua, namun mereka bukan hak milik kita.

Nb: \* bekerja sampai tuntas/ada hasil/progress

## 2. PENGALAMAN POSITIF

- Berikan pengalaman “positif” pada anak sebanyak mungkin.  
“Kisah seorang Bapak di Kereta”
- Bekali dengan pemahaman yang “positif” mengenai dunianya saat ini
- Bukti empiris: anak yang terpapar kekerasan dari media tidak melakukan tindakan agresif karena:
  - a. komunikasi yang hangat dengan orangtua, khususnya ayah
  - b. memahami bahwa apa yang ditampilkan di media bukanlah realita(Dewi, K.S, dkk, 2015).
- Berikan pengalaman keterhubungan dengan lingkungan sekitarnya.



## 3. ATURAN YANG JELAS

- Ada aturan yang jelas dan konsisten dalam bertingkah laku → pemahaman konkret, sesuaikan dengan perkembangan kognitifnya
- Libatkan anak dalam penyusunan aturan tersebut
- Lakukan bertahap dan saling mengingatkan.
- Aktivitas yang “boleh” dan “tidak perlu” → alasannya
- Kerjasama dengan pihak sekolah



## 4. PEMBIASAAN

- Biasakan mengekspresikan emosi dengan bijak (senang, sedih, marah, kecewa)
- Tidak pelit berkata “maaf” pada anak
- Biasakan perilaku positif dan hangat (pelukan, pujian, bicara sejajar)
- Biasakan etika berbicara di rumah tidak hanya pada anak, tetapi dengan pasangan anda
- Disiplin BUKAN hukuman dan paksaan!



## 5. PERHATIKAN KEBUTUHAN ANDA & PASANGAN

- Interaksi kita mempengaruhi perilaku dan pribadi anak.
- Interaksi suami-istri yang tidak harmonis → dampak pada *self* anak & perilaku  
→ *SELF* yang buruk :  
ANAK RENDAH DIRI & *SELF-BLAME*  
RASA FRUSTRASI PADA ANAK → AGRESI (untuk menutupi kelemahan *self*nya).  
TERBAWA HINGGA DEWASA



**TERIMA  
KASIH**

Parents

**“CHILDREN  
LEARN MORE  
FROM WHAT  
YOU ARE THAN  
WHAT YOU  
TEACH.”**

—W.E.B. DuBois